

## BAB V

### SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

#### 5.1 Simpulan

Berdasarkan analisis dan diskusi mengenai pengaruh *Problem Based Learning* (PBL) terhadap kemampuan berpikir kritis siswa di SMKN 7 Kota Serang pada pelajaran formulasi pakan buatan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Penerapan *Problem Based Learning* (PBL) selama kegiatan belajar mengajar menunjukkan bahwa secara umum siswa tertarik dengan metode tersebut. Hal ini terbukti dengan hasil angket yang menunjukkan persentase implementasi *Problem Based Learning* (PBL) sebesar 59,56%. Persentase ini termasuk dalam kriteria persentase tertarik, yaitu 51% - 75% = Sesuai/Tertarik.
2. Terdapat pengaruh terhadap hasil belajar formulasi pakan buatan siswa kelas XII SMKN 7 Kota Serang setelah menggunakan *Problem Based Learning* (PBL) selama kegiatan belajar mengajar di kelas. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji-t yang menunjukkan bahwa nilai signifikan (2 tailed)  $< 0,05$ , sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa penerapan *Problem Based Learning* (PBL) efektif dalam kegiatan belajar mengajar di kelas XII Agribisnis Perikanan Air Tawar SMKN 7 Kota Serang.

#### 5.2 Implikasi

Berdasarkan penelitian yang dilakukan mengenai pengaruh model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap kemampuan berpikir kritis siswa SMKN 7 Kota Serang, terdapat beberapa implikasi yang ditujukan kepada pendidik, penyetap kebijakan, dan peneliti lain. Berikut ini penjabaran mengenai implikasi tersebut:

1. Penelitian ini menunjukkan pentingnya pendidik memanfaatkan model pembelajaran yang beragam untuk memaksimalkan keterampilan belajar mengajar. *Problem Based Learning* (PBL) direkomendasikan sebagai model pembelajaran yang efektif karena mampu meningkatkan kemampuan berpikir

kritis siswa. Oleh karena itu, pendidik perlu mempertimbangkan penggunaan PBL dalam kegiatan belajar mengajar mereka.

2. Penetapan kebijakan di bidang pendidikan dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai referensi untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa, khususnya di SMKN 7 Kota Serang. Implikasi ini menunjukkan bahwa penerapan PBL dalam kurikulum atau pedoman pembelajaran dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi siswa.
3. Peneliti lain yang tertarik dalam bidang ini dapat melanjutkan penelitian dengan mengeksplorasi variabel-variabel lain yang berhubungan dengan materi pelajaran, menggunakan situasi dan kondisi yang berbeda atau tidak sinkron. Penelitian yang mendalam dan berkualitas tinggi dapat dilakukan, yang pada gilirannya akan menghasilkan kontribusi yang lebih baik dalam pemahaman dan pengembangan pembelajaran berbasis PBL.
4. Implikasi-implikasi ini memberikan panduan praktis dan rekomendasi kepada para pemangku kepentingan dalam dunia pendidikan untuk meningkatkan pembelajaran dan kemampuan berpikir kritis siswa melalui penerapan model *Problem Based Learning* (PBL).

### 5.3 Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, berikut adalah rekomendasi yang dapat dimanfaatkan sebagai rujukan untuk menyempurnakan kegiatan belajar mengajar:

1. Model pembelajaran *Problem Based Learning* direkomendasikan sebagai salah satu model yang dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa. Oleh karena itu, disarankan agar model pembelajaran ini diterapkan sebagai variasi dalam pembelajaran, terutama pada materi yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Hal ini akan membantu siswa dalam mengembangkan pemahaman mendalam dan keterampilan berpikir kritis.
2. Pelaksanaan model *Problem Based Learning* membutuhkan waktu yang lebih lama dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional. Oleh karena

itu, penting bagi guru untuk mengatur waktu dengan baik agar penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat dilakukan secara efektif. Guru perlu mempertimbangkan alokasi waktu yang memadai untuk kegiatan diskusi, pemecahan masalah, dan refleksi siswa. Dengan demikian, siswa dapat terlibat secara aktif dan mendalam dalam proses pembelajaran.

3. Model pembelajaran *problem based learning* bertujuan untuk menumbuhkan cara berpikir kritis peserta didik untuk memecahkan suatu masalah dan mampu menemukan alternatif solusi atas masalah. Oleh karena itu, disarankan ketika penerapan model *problem based learning* dikaitkan dengan kegiatan praktik sesuai dengan materi yang akan disampaikan agar siswa lebih mengembangkan kemampuan berpikir kritisnya.